

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat memenuhi tuntutan global. Sebab pendidikan merupakan suatu wadah kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, rasio, intelektual, dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sangat bermacam-macam, baik yang berpusat pada peserta didik seperti pembelajaran aktif maupun yang berpusat pada guru seperti pembelajaran konvensional.

Pembelajaran aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas yang membangun, menyenangkan, dan bersemangat. Bahkan peserta didik sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*), belajar sambil bekerja (*learning by doing*), belajar dengan melakukan aktivitas banyak mendatangkan hasil bagi peserta didik. (Silberman, 2012: 9).

Dalam pembelajaran aktif terdapat pendekatan-pendekatan yang dirancang untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan pembelajaran aktif adalah pendekatan SAVI karena pendekatan tersebut menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta melibatkan semua indera yang berpengaruh besar dalam pembelajaran (Melvin, 2010).

SAVI adalah singkatan dari Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual dan merupakan pendekatan yang berangkat dari teori tentang modalitas awal yang dimiliki oleh peserta didik. Modalitas dasar sendiri diartikan sebagai suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak semenjak ia terlahir ke

dunia. DePorter (2000: 113) menyatakan bahwa tiap anak memiliki tiga modalitas dasar dalam belajar yaitu modalitas auditori, modalitas visual, dan modalitas kinestetik (Somatis). Sedangkan Meier (2002: 90) menambahkan satu modalitas belajar anak yaitu modalitas intelektual. Modalitas awal tersebut ikut menentukan tipe belajar anak, sehingga tipe belajar setiap anak berbeda-beda satu sama lain.

Pembelajaran aktif dengan pendekatan SAVI merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas yang membangun, menyenangkan, dan bersemangat dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta melibatkan semua indera yang berpengaruh besar dalam pembelajaran (Meier, 2002: 91).

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika kelas II di SDIT Al-Ibrohimi pada tanggal 7 Januari 2013, bahwa metode pembelajaran yang biasanya digunakan dikelas adalah metode ceramah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas antara lain: guru menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, memberikan tugas di LKS atau di papan tulis, peserta didik mengerjakan tugas dari guru, guru mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik, dan memberikan PR.

Menurut Jauhar (2011: 3) pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru yakni peserta didik belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku gurunya. Pembelajaran konvensional tergolong suatu pembelajaran klasikal, karena pembelajaran tersebut telah ada sejak dulu dan masih cukup banyak digunakan sampai sekarang. Pembelajaran tersebut masih banyak digunakan karena cukup efektif dalam penggunaan waktu dan lebih cepat dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu juga cepat dalam hal penyampaian informasi-informasi baru dalam pelajaran.

Kesuksesan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru (Kholik, 2010). Menurut Adly (2011), dalam pembelajaran konvensional guru berperan sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga terkesan dalam kelas bahwa guru adalah sosok yang paling pintar. Akibatnya kegiatan pembelajaran dikelas menjadi

searah dan terasa sangat membosankan sehingga daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan rendah. Sedangkan dalam pembelajaran aktif menggunakan pendekatan SAVI guru hanya berperan sebagai pembimbing dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman-pengalaman bagi peserta didik untuk ikut membangun sebuah konsep pengetahuan sehingga daya serap dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diberikan lebih baik.

Adapun standar kompetensi pada kurikulum KTSP yang terdapat dalam silabus adalah mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana. Apabila ditinjau dari kompetensi dasarnya yaitu mengelompokkan bangun datar, mengenal sisi-sisi bangun datar, dan mengenal sudut-sudut bangun datar dapat disajikan melalui pembelajaran aktif dengan pendekatan SAVI, karena menurut Meier (2002: 99) unsur dari SAVI adalah somatis, auditori, visual, dan intelektual. Somatis dapat dilakukan dengan menemukan pengetahuan atau konsep dalam mengenal unsur-unsur bangun datar secara berkelompok maupun individu. Auditori dapat dilakukan dengan tanya jawab guru dan peserta didik maupun antar peserta didik tentang unsur-unsur bangun datar sederhana secara klasikal atau individual, meminta peserta didik menjelaskan apa yang dilakukan, mendengarkan materi yang disampaikan dan merangkumnya.. Visual dapat dilakukan dengan mendemonstrasikan media berupa bentuk-bentuk bangun datar, memberi variasi tulisan, warna, gambar dan kertas selama proses pembelajaran. Intelektual dapat dilakukan dengan memecahkan masalah dalam contoh soal maupun latihan soal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aktif Menggunakan Pendekatan SAVI dengan Pembelajaran Konvensional pada Materi Pokok Bangun Datar di Kelas II SDIT Al-Ibrohimi Manyar Gresik”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pembelajaran aktif menggunakan pendekatan SAVI lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok bangun datar?”

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan apakah hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pembelajaran aktif menggunakan pendekatan SAVI lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok bangun datar.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak sebagai berikut:

#### **1. Bagi peneliti**

Sebagai pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk memilih model atau pendekatan pembelajaran yang tepat sehubungan dengan status peneliti sebagai calon pendidik, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat ditingkatkan.

#### **2. Bagi guru**

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, khususnya guru bidang studi matematika sehingga hasil belajar matematika dapat ditingkatkan.

#### **3. Bagi peserta didik**

Memberikan informasi dan motivasi dalam belajar matematika.

### **1.5 DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI, DAN BATASAN MASALAH**

#### **1.5.1 Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir, definisi operasional variable yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas yang membangun, menyenangkan, dan bersemangat. Bahkan peserta didik sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*), belajar sambil bekerja (*learning by doing*) sedangkan guru berperan memberikan bimbingan.
2. SAVI adalah singkatan dari Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual dan merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra.
3. Pembelajaran aktif menggunakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas yang membangun, menyenangkan, dan bersemangat dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta melibatkan semua indera yang berpengaruh besar dalam pembelajaran
4. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru yakni peserta didik belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku gurunya
5. Hasil belajar matematika adalah kemampuan atau hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu usaha setelah menerima pembelajaran matematika yang dilihat melalui tes.

### **1.5.2 Asumsi**

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka diajukan asumsi sebagai berikut:

Jawaban peserta didik dalam mengerjakan tes sesuai dengan kemampuan peserta didik secara individu tanpa adanya kerja sama dengan peserta didik lain.

### **1.5.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya pembahasan dan mengingat keterbatasan yang ada pada penulis, batasan dalam penelitian ini adalah: Pokok bahasan yang digunakan adalah bidang studi matematika pada materi pokok bangun datar yang meliputi mengelompokkan bangun datar, mengenal sisi-sisi bangun datar, dan menge